

## PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI MIA 4 SMA NEGERI 3 SINGARAJA

I Made Runawan<sup>1</sup>, Made Santo Gitakarma<sup>2</sup>, I Nyoman Pasek Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

<sup>2,3</sup>Prodi Teknik Elektronika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: Imaderunawan25@gmail.com, santo.made@gmail.com, paseknugraha@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi kepada siswa kelas XI di SMA N 3 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 21 Orang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 78,81 dengan kategori sedang menjadi 83,07 dengan kategori baik. Penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% dari 21 siswa di MIA 4 telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80 yang dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 90,47% dengan rata-rata hasil belajar siswa 83,07. Dengan demikian hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan (rekayasa) pada siswa kelas XI semester II di SMA N 3 Singaraja.

**Kata kunci:** metode demonstrasi, hasil belajar

### Abstract

*This research aims to improve student learning outcomes by applying the method to the class XI student demonstration in SMA N 3 Singaraja. This research is a classroom action research. This classroom action research subject is class XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja academic year 2014/2015 the number of students 21 people. Results of the study found that there is a significant increase in learning outcomes. This is evidenced by the results of the data analysis, the average increase student learning outcomes from 78.81 to 83.07 with a medium category into either category. This study can already be said to successfully improve student learning outcomes because it meets the criteria of the success of research that 85% of the 21 students at MIA 4 has reached a specified KKM school that is 80 as evidenced by the percentage of classical completeness has reached 90.47% with average results 83.07 student learning. Thus the results of this study showed that the application of the method of demonstration can improve learning outcomes craft and Entrepreneurship (engineering) in the second semester class XI student at SMA N 3 Singaraja.*

**Keywords:** methods of demonstration, learning outcomes

### 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten serta mampu bersaing di dunia kerja semakin meningkat. Hal ini tentunya harus diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengoptimalkan segala unsur yang ada di dalamnya. Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan, hal ini dikemukakan oleh *United Nations*

*Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang merilis indeks pembangunan pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-69 dari 127 negara tahun 2011. Posisi ini turun dari tahun 2010 dimana Indonesia menempati posisi ke-65 (Kompas, 2011). Hal ini menandakan terjadinya penurunan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu faktor penyebab penurunan kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing dan menggali potensi peserta didik. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran di SMA yang terjadi selama ini masih menerapkan teori pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran ini akan menenggelamkan interaktivitas, daya serap, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Pada periode SMA, idealnya para peserta didik sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berpikir para peserta didik berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah. Kapasitas berpikir secara logis dan abstrak mereka berkembang sehingga mereka mampu berpikir multi-dimensi. Para peserta didik tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Sehingga pembelajaran yang masih menerapkan metode ceramah tidak efektif lagi digunakan untuk peserta didik tingkat SMA.

Selama observasi yang telah dilakukan di SMA N 3 Singaraja, dari wali kelas diperoleh data nilai ulangan umum Prakarya dan Kewirausahaan (Rekayasa) semester 1 siswa kelas XI MIA 4. Kelas yang diamati mempunyai jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswi perempuan sebanyak 13 orang. KKM yang telah ditentukan adalah 75. Kelas XI MIA 4 memiliki nilai rata-rata 79,81 dengan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang.

Prakarya dan kewirausahaan ini merupakan mata pelajaran baru yang terdapat pada kurikulum 2013. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk menjawab persoalan praktis dalam kehidupan manusia termasuk di dalamnya kebutuhan komersial atau Industri. Karena tergolong pelajaran yang baru, para guru cenderung belum menemukan metode yang cocok digunakan untuk mata pelajaran ini.

Dari hasil observasi proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang telah dilakukan di kelas XI MIA 4 penulis menemukan bahwa guru cenderung memilih menerapkan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah sebagai pilihan utama dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran atau urutan sajian materi dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang biasa dilakukan adalah pembelajaran diawali penjelasan singkat materi oleh guru, siswa diajarkan teori, pemberian contoh soal, kemudian diakhiri dengan latihan soal. Dalam pembelajaran ini konsep yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari apa kata guru. Konsekwensinya, bila siswa diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan maka siswa cenderung membuat kesalahan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana peserta didik melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Metode Demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan

cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menerapkan metode Demonstrasi dengan melaksanakan penelitian berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Singaraja .

## **2. Kajian Pustaka**

Menurut Slameto (2003:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu dan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran tertentu. Untuk melihat hasil belajar, dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi atau belum.

Bloom (dalam Sudjana, 2010:22-23) mengemukakan bahwa hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, antara lain: a) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, b) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, c) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

### **Prakarya dan Kewirausahaan**

Pada Struktur Kurikulum 2013 ini, mata pelajaran Kewirausahaan berubah nama menjadi Prakarya dan Kewirausahaan. Pada prinsipnya, konten Prakarya dan Kewirausahaan sama dengan mata pelajaran Kewirausahaan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Hanya disini ada penambahan Prakarya dengan memanfaatkan teknologi, kearifan lokal yang dapat mengangkat budaya bangsa. Tujuan dari penambahan prakarya adalah untuk memberi sumbangan pengembangan kreativitas sebagai sumber dari 'industri kreatif' yang sedang diangkat dalam wacana pendidikan 'karakter bangsa.

Lingkup materi pelajaran Prakarya dan kewirausahaan di SMA/MA, SMK/MAK disesuaikan dengan potensi sekolah, dan daerah setempat karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggal konsep kemandirian pasca sekolah. Budaya, karena prakarya sebenarnya adalah pengembangan materi kearifan lokal yang telah dapat diidentifikasi dalam sejarah arkeologis mampu mengangkat nama Indonesia ke dunia internasional. Sosiologis, karena teknologi tradisi ternyata mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia. Aspek pada mata pelajaran Prakarya dan kewirausahaan meliputi Kerajinan, Rekayasa, Budidaya, dan Pengolahan. Adapun aspek yang dipilih untuk di ajarkan pada pelajaran Prakarya dan kewirausahaan di SMA N 3 Singaraja sendiri adalah Rekayasa.

Rekayasa yang diartikan usaha memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Kata 'rekayasa' merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering* yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau pun produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan kegunaan. Prinsip rekayasa adalah mendaurulang sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (teknologi) terbaru. Oleh karenanya rekayasa harus seimbang dan selaras dengan kondisi dan potensi daerah setempat menuju karya yang mempunyai nilai tambah/keterjualan yang tinggi. Untuk uraian materi yang dibahas dalam prakarya dan kewirausahaan meliputi kelas X di semester ganjil siswa diajarkan tentang alat komunikasi sederhana serta di semester genap diajarkan tentang alat gerak sederhana. Untuk kelas XI sendiri di semester ganjil diajarkan tentang pembangkit listrik sederhana serta di semester genap diajarkan tentang teknologi tepat guna.

Salah satu materi pokok yang diajarkan dalam prakarya dan kewirausahaan (rekayasa) adalah instalasi listrik. Adapun submateri yang diajarkan dalam instalasi listrik ini meliputi daya listrik, kabel instalasi listrik dan peralatan dalam instalasi listrik. Menurut Wina Sanjaya (2010:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 4 di SMA 3 Singaraja dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan metode Demonstrasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 85%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi/evaluasi, 4). Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja, Kabupaten Buleleng pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 21 Orang. Alasan pengambilan subjek di kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja karena pada saat proses pembelajaran teridentifikasi berbagai masalah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut belum optimal. Objek penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian tindakan kelas di kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja adalah sebagai berikut. 1) Metode Demonstrasi. 2) Hasil Belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu: 1) metode observasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk ranah afektif dan lembar unjuk kerja untuk ranah psikomotor dan 2) metode tes dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda untuk ranah kognitif. Kedua metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji coba atau validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran kelayakan dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa langkah validasi terhadap instrumen meliputi validitas isi, analisis validitas butir tes, analisis daya pembeda, analisis kesukaran butir dan analisis reliabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif baik deskriptif kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Agung (2010:8) analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek

yang diteliti, sedangkan analisis kualitatif adalah suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk narasi atau kalimat/kata-kata mengenai suatu objek.

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian adalah data hasil belajar prakarya dan kewirausahaan (rekayasa) dengan materi tentang instalasi listrik. Berdasarkan Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menentukan nilai ranah kognitif siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100 \quad (1)$$

#### **Analisis Data Afektif**

Untuk menentukan nilai ranah afektif siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100 \quad (2)$$

#### **Analisis Data Psikomotor**

Untuk menentukan nilai ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \sum B \times S \quad (3)$$

#### **Analisis Data Hasil Belajar**

1. Untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{N \text{ Kognitif} + N \text{ Afektif} + N \text{ Psikomotor}}{3} \quad (4)$$

2. Untuk mencari persentase hasil belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M\% = \frac{\text{Rata-rata}(M)}{SMI} \times 100\% \quad (5)$$

3. Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$KK = \frac{\text{banyak siswa tuntas (sesuai KKM)}}{\text{banyak siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \quad (6)$$

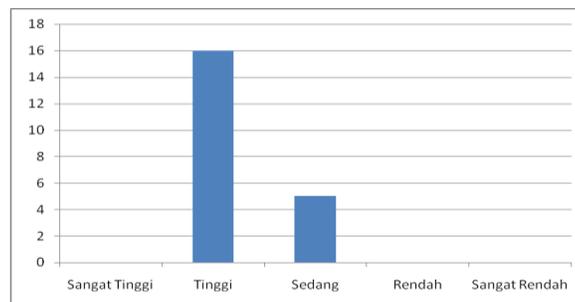
#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Pre Test

Dari hasil observasi awal diperoleh data dari 21 orang siswa yang mengikuti tes Instalasi Listrik dengan rerata hasil belajar 67,85 dan presentase ketuntasan secara klasikal 42,85%. Nilai yang dicapai oleh siswa masih banyak yang belum mampu mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) evaluasi yang ditetapkan oleh guru belum maksimal mencakup seluruh aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

##### Siklus I

Dari 21 orang siswa, 16 orang siswa meraih kriteria tinggi dan 5 orang siswa meraih kriteria sedang. Dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 78,81% dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,19%. Hanya saja peningkatan yang terjadi belum optimal karena rata-rata persentase hasil belajar siswa masih berada dalam kriteria sedang. Disamping itu ketuntasan belajar juga belum mencapai 85% karena baru 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diadakan refleksi dalam menentukan perbaikan pembelajaran.

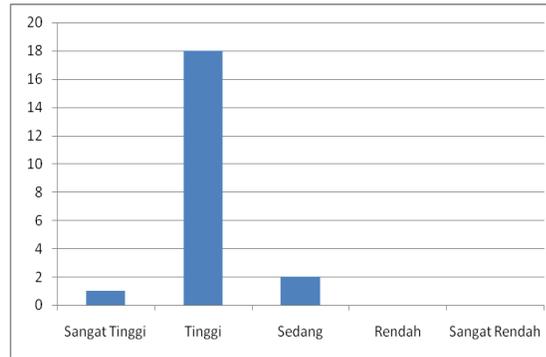


Gambar 2. Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus I

##### Siklus II

Rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75,25%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, rata-rata persentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,07%. Dengan mencermati data hasil tes siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan karena rata-rata persentase hasil belajar siswa berada dalam kriteria tinggi. Ini berarti sudah terjadi peningkatan hasil belajar, dilihat dari rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 83,07%.

Dari 21 orang siswa, 1 orang siswa meraih kriteria sangat tinggi, 18 orang siswa meraih kriteria tinggi dan 2 orang meraih kriteria sedang. Untuk ketuntasan klasikal sudah mencapai 90,48% karena dari 21 orang siswa, 19 siswa sudah tuntas mencapai nilai KKM dan 2 orang siswa masih belum tuntas mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah. Hal ini berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dalam penelitian ini.



Gambar 3. Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Nilai	Rata-rata	KK	Keterangan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pre test</i>	21	80	1425	67,85	42,85%	9	12
Siklus I	21	80	1655	78,81	76,19%	16	5
Siklus II	21	80	1744	83,07	90,48%	19	2

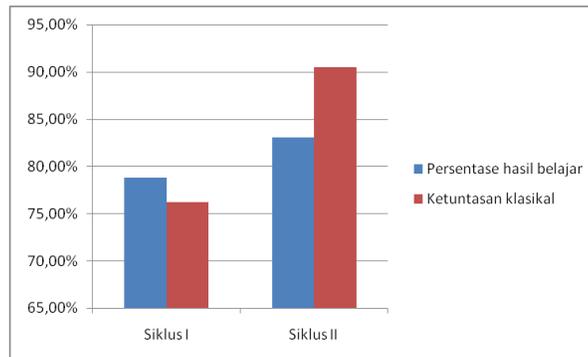
Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Singaraja pada siswa kelas XI MIA 4 semester genap tahun ajaran 2014/2015. Banyak siswa di kelas XI MIA 4 adalah 21 orang siswa. Pada penelitian ini yang diukur adalah hasil belajar Prakarya dan Kewirausahaan (Rekayasa) melalui penerapan metode Demonstrasi. Penelitian ini dirancang melalui 2 siklus yang terdiri atas siklus I dan Siklus II. Pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi siklus I. Apabila pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan maka akan dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi siklus II.

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat penelitian. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan meliputi : mempersiapkan materi yang akan dipelajari siswa pada pelaksanaan tindakan, menjabarkan materi pembelajaran menjadi sub-sub materi sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013, merumuskan indikator hasil belajar sebagai pembatasan tentang apa yang diharapkan dapat dipahami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang didasarkan pada standar kompetensi mata pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, melaksanakan uji instrumen, menyiapkan soal untuk post tes siklus II, melakukan orientasi awal dan pengenalan terhadap rencana penerapan metode demonstrasi.

Dalam tahap pelaksanaan siklus I maupun siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan penilaian afektif, satu kali pertemuan untuk tes praktek (penilaian psikomotor) dan satu kali pertemuan untuk tes evaluasi (penilaian kognitif). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Rekayasa) selama dua siklus atau dua kali tindakan telah berlangsung dengan baik sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

Temuan pada saat penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Rekayasa) dapat meningkatkan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa

dari 78,81 dengan kategori sedang menjadi 83,06 dengan kategori tinggi. Penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 90,47% dengan rata-rata hasil belajar siswa 83,06.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini secara umum sudah mampu menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, dengan kata lain penelitian yang dilakukan telah berhasil.

## 5. Simpulan dan Saran

Dari penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Temuan pada saat penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (Rekayasa) di kelas XI MIA 4 SMA N 3 Singaraja dapat meningkatkan hasil belajar, 2) Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 78,81 dengan kategori sedang menjadi 83,07 dengan kategori baik, 3) Penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 85% dari 21 siswa di MIA 4 telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80 yang dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai 90,47% dengan rata-rata hasil belajar siswa 83,07.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Metode demonstrasi diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif bagi para pengajar, sehingga para siswa tidak merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton, 2) Bagi peneliti lain diharapkan meneliti kembali penelitian ini untuk lebih banyak referensi yang dapat dijadikan patokan keberhasilan penerapan metode demonstrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Analisis Data dalam PTK)*. Makalah disajikan pada Workshop Jurusan PGSD. Singaraja: Undiksha.
- B.Uno, Hamzah dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Cetakan ke-2*. Gorontalo: Sinar Grafika Offset.

- Candiasa, I Made. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Undiksha.
- Harminingsih. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Tersedia pada <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html> (diakses pada tanggal 17 Desember 2011).
- Kompasiana. 2011. *Kualitas SDM Indonesia di Dunia*. Tersedia pada: <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2011/03/14/kualitas-sdm-indonesia-di-dunia-348483.html>. Diakses tanggal 1 Januari 2013.
- Kompas. 2011. *Peringkat Pendidikan Indonesia Turun*. Tersedia pada: <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/03/04463810/Peringkat.Pendidikan.Indonesia.Turunan.html>. Diakses tanggal 4 Januari 2013.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-2. Jakarta: ALFABETA
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-9. Bandung: Kharisma Putra Utama.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan ke-7. Bandung: Kharisma Putra Utama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cetakan ke-24. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2005. *Metoda & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Cetakan ke-4. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. 2013. *Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi*. Tersedia pada: <http://www.education.com/pendidikan/2014/05/18/kelebihan-dan-kekurangan-metode-demonstrasi.html>. Diakses tanggal 20 oktober 2014.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Suherman, Erman. 2008. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 5. No. 2, Februari 2008. 1-12. Diakses tanggal 14 Februari 2013.
- Syamsul. 20012. *Metode demonstrasi dan penerapannya*. Tersedia pada [metode-demonstrasi-dan-penerapannya.html](http://www.metode-demonstrasi-dan-penerapannya.html) (diakses pada tanggal 17 Desember 2013).
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yahya, Arief. 2013. *Metode Demonstrasi*. Tersedia pada: [metode-demonstrasi-348483.html](http://metode-demonstrasi-348483.html). Diakses tanggal 1 Januari 2014.